

Analisis Perkembangan Sosial Anak Zemi Kaffa¹, Neviyarni², Irdamurmi³

Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang

Email: zemikaffa@gmail.com , neviyarni@konselor.org , irdamurni241161@gmail.com

Abstrak

Artikel ini dimaksudkan untuk menganalisis perkembangan social anak. Perkembangan social anak merupakan tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat secara luas. Penelitian ini menggunakan studi literatur yang mengkaji beberapa jurnal yang berkaitan dengan perkembangan social anak. Hasil pengkajian tersebut dijadikan sebagai referensi untuk mengetahui perkembangan social anak. Hasil dari penelitian ini adalah factor – factor yang memepengaruhi perkembangan social anak, dan perkembangan social anak sekolah dasar.

Kata kunci: Perkembangan, sosial, anak

Abstract

This article is intended to analyze the social development of children. Children's social development is the level of interaction of children with other people, ranging from parents, siblings, playmates, to the wider community. This study uses a literature study that examines several journals related to children's social development. The results of this study are used as a reference to determine the social development of children. The results of this study are the factors that influence the social development of children, and the social development of elementary school children.

Pendahuluan

Perkembangan anak pada tahun-tahun pertama sangat penting dan akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan sosial anak bermula dari semenjak bayi, sejalan dengan pertumbuhan badannya, bayi yang telah menjadi anak dan seterusnya menjadi orang dewasa itu, akan mengenal lingkungannya yang lebih luas, mengenai banyak manusia, perkenalan dengan orang lain dimulai dengan mengenal ibunya, kemudian mengenal ayah dan keluarganya. Selanjutnya manusia yang dikenalnya semakin banyak dan amat hitrogen akan bisa menyesuaikan diri untuk masyarakat lebih luas. Akhirnya manusia mengenal kehidupan bersama, kemudian bermasyarakat atau bernegara dalam berkehidupan sosial. Dalam perkembangan anak (manusia) akhir-nya mengetahui bahwa manusia itu saling bantu membantu, dan saling memberi dan menerima.

Perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, sampai masa dewasa. Perkembangan dapat diartikan juga sebagai suatu proses perubahan dalam diri individu atau organisme, baik fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah) menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan (Syamsu, 2012). Perkembangan sosial merupakan proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, melebur jadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan kerja sama menurut (Izza, 2020). Adapun yang dimaksud dengan perkembangan sosial anak menurut (Farida, 2013) adalah bagaimana anak usia dini berinteraksi dengan teman sebaya, orang dewasa dan masyarakat luas agar dapat menyesuaikan diri dengan baik sesuai apa yang diharapkan oleh bangsa dan negara. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial individu ditandai dengan pencapaian kematangan dalam interaksi sosialnya, bagaimana ia mampu bergaul, beradaptasi dengan lingkungannya dan menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok,

Perkembangan sosial siswa Sekolah Dasar pada perkembangan sosialnya anak mulai bisa berkompetensi dengan teman sebaya, mempunyai sahabat, telah mampu mandiri dan

berbagi, sementara dari sisi emosi siswa Sekolah Dasar dapat mengekspresikan reaksi terhadap orang lain, dan dapat mengontrol emosi. Menurut (Eka, 2019) Perkembangan sosial pada anak-anak Sekolah Dasar ditandai dengan adanya perluasan hubungan di dalam proses pembelajaran di kelas maupun saat bermain di luar kelas, disamping dengan keluarga juga dia mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebaya (peer group) atau teman sekelas, sehingga ruang gerak hubungan sosialnya telah bertambah luas.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan studi literatur atau literature review. Studi pustaka merupakan segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Menganalisis beberapa kajian yang berkaitan dengan topik pembahasan yaitu perkembangan sosial anak Sekolah Dasar. Sumber-sumber rujukan yang menjadi pokok bahasan bersumber dari buku, jurnal artikel, prosiding dan yang lainnya. Hal tersebut dimaksudkan untuk meninjau Perkembangan Sosial anak sekolah dasar.

Menurut (Anwar,2016) Sebelum melakukan telaah bahan pustaka, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu secara pasti tentang dari sumber mana informasi ilmiah itu akan diperoleh. Adapun beberapa sumber yang digunakan antara lain; buku-buku teks, jurnal ilmiah, referensi statistik, hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, dan internet, serta sumber-sumber lainnya yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial berkaitan erat dengan keseharian seseorang. Manusia adalah makhluk sosial, tentunya setiap hari akan bersosialisasi dengan makhluk lainnya. Untuk itu, pencapaian perkembangan sosial menjadi perhatian penting bagi pemerhati perkembangan anak.

Menurut (Femmi, 2015) Perkembangan sosial merupakan perkembangan tingkah laku pada anak dimana anak diminta untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Awal perkembangan sosial pada anak tumbuh dari hubungan anak dengan orang tua atau pengasuh dirumah terutama anggota keluarganya. Anak mulai bermain bersama orang lain yaitu keluarganya. Tanpa disadari anak mulai belajar berinteraksi dengan orang diluar dirinya sendiri yaitu dengan orang-orang disekitarnya. Interaksi sosial kemudian diperluas, tidak hanya dengan keluarga dalam rumah namun mulai berinteraksi dengan tetangga dan tahapan selanjutnya ke sekolah. perkembangan sosial ialah satu proses perkembangan yang membolehkan kanak-kanak berinteraksi dengan orang lain mengikut cara yang diterima oleh masyarakat dan budayanya. Perkembangan sosial ini melibatkan proses sosialisasi atau dalam kata lain membuat penyesuaian sosial berdasarkan persekitaran menurut (Jasmi, 2012).

Menurut (Saleh, 2017) Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Berdasarkan dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat secara luas. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Manusia tersebut dituntut untuk bisa menyesuaikan dan berinteraksi dengan lingkungannya. Manusia membutuhkan orang lain agar bisa menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Ciri – ciri perkembangan social anak

Ciri – ciri perkembangan social anak sekolah dasar menurut (Farida, 2013) yaitu (a) Menyatakan gagasan yang kaku peran jenis kelamin, (b) Memiliki teman baik, meskipun untuk jangka waktu yang pendek, (c) Sering bertengkar tetapi dalam waktu yang singkat, (d) Dapat berbagi dan mengambil giliran, (e) Ikut ambil bagian dalam setiap kegiatan pengalaman di

sekolah, (f) Mempertimbangkan setiap guru merupakan hal yang sangat penting, (g) Ingin menjadi yang nomor satu, (h) Menjadi lebih posesif terhadap barang-barang kepunyaannya.

Tingkah laku sosialisasi adalah sesuatu yang dipelajari, bukan sekedar hasil dari kematangan. Perkembangan sosial anak diperoleh selain dari proses kematangan juga melalui kesempatan belajar dari responss terhadap tingkah laku. Perkembangan sosial mulai agak kompleks ketika anak menginjak usia 4 tahun dimana anak mulai memasuki ranah pendidikan yang paling dasar yaitu taman kanak-kanak. Pada masa ini anak belajar bersama teman-teman diluar rumah. Anak sudah mulai bermain bersama teman sebaya (cooperative play). Vygotsky dan Bandura menyebutnya dengan teori belajar sosial melalui perkembangan kognitifnya. Anak usia TK (4-6 tahun) perkembangan sosial sudah mulai berjalan. Hal ini tampak dari kemampuan mereka dalam melakukan kegiatan secara berkelompok. Kegiatan bersama berbentuk seperti sebuah permainan. Tanda-tanda perkembangan pada tahap ini adalah: (1) Anak mulai mengetahui aturan-aturan, baik di lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan bermain, (2) Sedikit demi sedikit anak sudah mulai tunduk pada peraturan, (3) Anak mulai menyadari hak atau kepentingan orang lain, dan (4) Anak mulai dapat bermain bersama anak-anak lain, atau teman sebaya (peer group).

Faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan social

Faktor keluarga, Perkembangan social anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenal berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses bimbingan orang tua ini lazim disebut sosialisasi.

Faktor lingkungan (nurture), lingkungan merupakan faktor eksternal yang turut membentuk dan mempengaruhi perkembangan sosial anak. Contohnya Lingkungan teman sebaya merupakan suatu kelompok yang baru, yang memiliki ciri, norma kebiasaan yang jauh berbeda dengan apa yang ada dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu, individu dituntut memiliki kemampuan pertama dan baru dalam menyesuaikan diri dan dapat dijadikannya dasar dalam hubungan sosial yang lebih luas menurut (Saleh, 2017).

Usaha Guru Untuk Mengembangkan Perkembangan social anak

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan perkembangan social anak yaitu:

1. Menyediakan tempat untuk anak – anak bermain dengan teman – temannya agar anak – anak tersebut dapat berinteraksi dengan temannya.
2. Bagi anak-anak yang berusia tiga tahun, alat-alat permainan yang baik harus mencukupi lebih lama lagi untuk mengikuti putaran kegiatan yang berikutnya. Ketika anak-anak beranjak dewasa, para guru boleh membantu anak-anak memilih salah satu pendekatan ketika mereka sedang menunggu giliran dan berbagi mainan dan peralatan seperti misalnya penggunaan system menunggu, menggunakan suatu pengatur waktu, dan seterusnya
3. Menggunakan suatu untuk model teknik yang sesuai dalam memasuki suatu kelompok bermain, sebagai contoh, guru dapat menggunakan sebuah boneka untuk menunjukkan bagaimana seorang anak akan bertanya pada sekelompok bermain anak yang sedang bermain apakah dan dapat ikut serta bermain di dalam kelompok tersebut, tentu saja apabila diperolehkan oleh kelompok tersebut.
4. Mendorong anak-anak untuk membuat keputusan sebayak mungkin . dalam bermain bebas, izinkan anak untuk memilih dan melakukan sesuatu. Dalam kegiatan di suatu hari, seperti musik, atau bercerita, dorong juga anak untuk memilih salah satu lagu atau cerita.

5. Model empati dan peduli perilaku serta mendorong anak-anak untuk melakukan perilaku ini.
6. Bermain peran merupakan solusi untuk memecahkan masalah dalam interaksi sosial. Sebagai contoh, anak-anak mungkin akan memainkan peranan tentang bagaimana cara membuat suatu pengenalan ketika seseorang tamu datang ke dalam kelas

Perekembangan Sosial Anak Sekolah Dasar

Cadler (dalam Maryani, 2011) mengemukakan dalam perkembangan sosial ada 4 keterampilan sosial yang saling berkaitan, yaitu keterampilan dasar (menenal, kontak mata, berbagi informasi), keterampilan berkomunikasi (mendengar, berbicara dengan baik dan benar, meyakinkan orang, mengemukakan pendapat), keterampilan membangun tim/kelompok (bekerja sama, mengakomodasi pendapat orang lain, saling memperhatikan dan menolong), dan keterampilan menyelesaikan masalah (kontrol diri, empati, diskusi, taat pada kesepakatan, respek pada perbedaan pendapat).

Berkaitan dengan perkembangan sosial anak sekolah dasar, Santrock (2007) menjelaskan perkembangan sosial anak sekolah dasar merupakan periode perkembangan yang terjadi pada masa kanak-kanak tengah akhir yang dimulai sekitar usia 6 hingga usia 11 tahun. Kemampuan anak sekolah dasar dalam menjalin hubungan sosial dengan temannya dapat dilihat dari sikap anak itu sendiri dalam membina hubungan interpersonal maupun hubungan intrapersonal (Beaty, 1994). Hubungan interpersonal, meliputi kemampuan berinteraksi dan kemampuan melakukan musyawarah dengan perilaku mengucapkan terimakasih kepada orang lain yang sudah menolongnya, mengucapkan salam saat masuk dan keluar kelas, menyapa guru dan temannya saat masuk gerbang sekolah, menjawab sapaan guru dan temannya, mampu menceritakan kembali pengalaman bermainnya, mampu memimpin diskusi dengan temannya, mengajak temannya diskusi sebelum melakukan kegiatan, mau melayani temannya yang mengajak diskusi sebelum melakukan kegiatan, dan merumuskan peraturan bermain bersama temannya sebelum memulai permainan. Sedangkan, kemampuan membina hubungan intrapersonal di dalamnya meliputi, kemampuan mengemukakan rasa cinta dan kasih sayang kepada oranglain, mampu menyelesaikan perselisihan, dan mampu memberikan pengaruh secara positif kepada orang lain. Kemampuan-kemampuan tersebut dapat tercermin dalam bentuk perilaku seperti menggandeng tangan temannya, mengajak temannya bermain, mengelus temannya yang sedang bersedih, saling memaafkan dan saling meminta maaf atas segala kesalahan, mengarahkan cara bermain kepada temannya, dan memberikan contoh cara bermain kepada orang lain.

SIMPULAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Manusia tersebut dituntut untuk bisa menyesuaikan dan berinteraksi dengan lingkungannya. Manusia membutuhkan orang lain agar bisa menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi; meleburkan diri menjadi suatu kesatuan yang saling berkomunikasi dan berkerja sama dengan orang banyak. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial: faktor lingkungan keluarga: status di keluarga, keutuhan keluarga, sikap dan kebiasaan orangtua; faktor dari luar rumah; faktor pengaruh pengalaman sosial anak.

DAFTAR RUJUKAN

Beaty, J. J. (1994). *Observing Development of the Young Child*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall, Inc.

- Izza, Hillia. (2020). Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini melalui Metode Proyek. Volume 4 Issue 2 (2020) Pages 951-961 Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)
- Jasmi, K. A., Hong, F. C. Shamsuddin, S. D. (2012). Perkembangan Sosial Anak dan Hubungannya dengan Rakan Sebaya in Prosiding Seminar Pertama Sains, Teknologi, dan Manusia at Marbawy Hall, Faculty of Islamic Civilization, Universiti Teknologi Malaysia on 22 September 2012, pp. 77-95. ISBN 978-967-0194-24-0 .
- Latifa. Umi. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya, *Academica* - Vol. 1 No. 2, Juli - Desember 2017.
- Maola, Putri Sofiatul. (2021). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar. *Journal of education psychologi and conseling* vol 3 no 1
- Maryani, E. (2011). Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Peningkatan Keterampilan Sosial. Bandung: Alfabeta
- Mayar. Farida. (2013). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa. *Jurnal Al-Ta'lim*, Jilid 1, Nomor 6 November 2013, hlm. 459-464
- Nurmalitasari, Femmi. (2015). Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah. *Buletin Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada* Volume 23, No. 2, Desember 2015: 103–111 Issn: 0854-7108
- Saleh, Yopa Taufik. (2017). Model Permainan Tradisional “Boy-Boyan” Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Sd. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* Volume 1 Nomor 2b Desember 2017 P-ISSN: 2581-1800 E-ISSN: 2597-4122
- Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan Anak*. (ed.11, 2). Jakarta: Erlangga.
- Sakina, Mifta Wahyurafa. (2020). Peningkatan Perkembangan Sosial Dan Emosional Melalui Pemberian Terapi Bermain Pada Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan & Konseling* VOL: 5, NO: 1 Juni 2020
- Tusyana, Eka. (2019). Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai Siswa Usia Dasar. *Jurnal Inventa* Vol III. No 1 Maret 2019
- Wulandari, Retno. (2016). Perbedaan Perkembangan Sosial Anak Usia 3-6 Tahun Dengan Pendidikan Usia Dini Dan Tanpa Pendidikan Usia Dini Di Kecamatan Peterongan Jombang. *Jurnal Biomedika*, Volume 8 Nomor 1, Februari 2016
- Yusuf, Syamsu. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.